

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terus maju membuat persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi, sehingga setiap perusahaan terus berkembang dan berkreasi agar dapat terus bertahan di era globalisasi yang semakin maju ini. Setiap perusahaan memiliki organisasi sebagai utama organisasi tersebut adalah manusia, perusahaan membutuhkan sebuah sumber daya manusia untuk dapat mengelola serta mencapai tujuannya. Dengan perkembangan globalisasi yang semakin maju menuntut para pekerja untuk bisa beradaptasi dengan segala kondisi, ini tentunya menjadi salah satu tuntutan atau beban yang dirasakan oleh pekerja (Rolos, 2018). Kemudian dengan tingginya beban kerja, lalu tingginya tujuan organisasi yang diiringi kompleksnya alur kerja yang akhirnya membuat karyawan dituntut untuk dapat mengikuti dengan sistem kerja cepat, serta fokus dan memberikan hasil yang maksimal (Suryani,2019).

Menurut *National Institute Occupational Safety and Health* stress kerja merupakan sebuah bahaya emosional dan fisik yang dapat terjadi karena ketidaksesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang ada pada sumber daya sehingga terjadinya interaksi antara pekerja dengan kondisi kerja. NIOSH menyatakan kondisi kerja merupakan faktor utama timbulnya stress kerja tetapi faktor individu juga tidak dapat dilupakan, karena dalam faktor individu adanya perbedaan karakteristik yang nantinya karakteristik ini akan menentukan apakah kondisi kerja tersebut dapat menimbulkan stress atau tidak (NIOSH,2015). Tuntutan tugas yang diberikan dapat menimbulkan perasaan tertekan yang diiringi dengan perasaan cemas yang disebabkan karena pekerja tersebut mempunyai kesulitan dalam mencapai kebutuhannya, sehingga kondisi ini mudah stress serta dapat menyerang pekerja sehingga dapat mempengaruhi kinerja pekerja (Wahyudi, 2017).

Dari hasil *Labour Force Survey* dari tahun 2020 sampai 2021 ada sekitar 50% kasus stress yang mana terdapat 822.000 kasus dengan tingkat prevalensi 2.480 per 100.000 pekerja ini tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 – 2019 *Labour Force Survey* juga menyatakan bahwa ada 451.000 kasus yang diakibatkan dari stress kerja di Inggris, dengan angka kejadian sebanyak 1.360 kasus per 100.000 pekerja industri (HSE, 2021). Sedangkan menurut Campbell(2006) melalui survey yang berjudul *Occupational Stress In The Construction Industry*. Survey yang dilakukan pada pekerja konstruksi di Inggris dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 847 responden terdapat 578 (68,2%) responden yang mengalami stress, cemas, depresi. Penyebab utama pekerja konstruksi di Inggris mengalami stress, cemas dan depresi karena adanya tuntutan atau tekanan pekerjaan, kurangnya umpan balik, jumlah pekerja yang tidak sesuai, serta waktu untuk menyelesaikan tugas yang singkat.

Dalam jurnal penelitian Wahab(2010) menyatakan bahwa proses konstruksi memiliki banyak aktivitas fisik sehingga ini akan menimbulkan stress pada para pekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa beban kerja yang berlebih, merupakan sebuah faktor yang utama yang dapat menimbulkan stress kerja pada pekerja konstruksi di Negeria. Lalu ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astutik(2020) untuk melihat hubungan beban kerja dengan stress kerja pada pekerja konstruksi renovasi gedung, di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian stress kerja pada pekerja proyek. Kemudian Zavanya(2019) juga melakukan penelitian tentang hubungan *job demand*, *job control* dan usia dengan kejadian stress kerja pada pekerja konstruksi. Disimpulkan terdapat hubungan antara *job demand*, *job control* terhadap stress kerja. Serta dalam penelitian (Lukas et al., 2018) tentang hubungan suhu, lingkungan dan jam kerja dengan stress kerja pada staff konstruksi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jam kerja dengan stress kerja.

PT.Tatamulia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi sejak tahun 1984 hingga saat ini dan sudah banyak proyek yang telah dikerjakan. Salah satu proyek PT.Tatamulia yang sedang dikerjakan adalah proyek

The Newton 2 merupakan proyek apartemen yang terdiri dari 42 lantai dengan target waktu selama 38 bulan, terdapat beberapa metode pekerjaan yaitu pekerjaan piling, pekerjaan struktur, arsitektur dan metode pekerjaan MEP (mekanikal, elektrik, plumbing dan elektronik). PT.Tatamulia disini berperan sebagai kontraktor utama pada proyek The Newton 2 terdiri dari beberapa divisi yaitu ada staff kantor, pekerja harian mandor (pekerja besi, pekerja kayu, pekerja kebersihan, *scaffolding*, pengecoran, pekerja las) dan pekerja sub kontraktor, proyek ini di mulai pada bulan Juni 2021 hingga saat ini sudah masuk ke dalam tahap struktur.

Pada tahapan struktur terdiri dari dua yaitu struktur bawah dan atas, struktur bawah terdiri dari pekerjaan: *bore pile*, *raft pondasi* sedangkan untuk tahapan struktur atas ada pekerjaan *tie beam*, pelat lantai, *shearwall*, balok dan tangga. Proyek The Newton 2 sudah masuk ke dalam tahapan struktur atas sehingga peneliti melakukan observasi kepada pekerja struktur atas khusus untuk staff, pekerja besi dan pekerja kayu. Karena pada tahapan struktur atas memiliki resiko stress kerja karena pekerja dituntut harus mencapai target yang sudah ditentukan setiap harinya. Berdasarkan data kehadiran pekerja The Newton 2 sejak Februari – April terdapat 15 orang pekerja yang terlambat yang didominasi oleh staff, pekerja besi dan kayu. Penyebab utamanya karena mereka harus bekerja lembur dan besoknya dituntut untuk bekerja seperti biasa hal ini akan berdampak penumpukan pekerjaan kepada pekerja lainnya.

Pada saat melakukan wawancara dengan team HSE proyek The Newton 2 tim HSE mengatakan bahwa dari awal proyek yaitu bulan Juni 2021 hingga saat ini terdapat beberapa pekerja baik dari *project manager* sampai kepada para staff yang melakukan mutasi ke proyek lain. Terdapat 8 pekerja besi dan pekerja kayu juga yang tidak lanjut bekerja dikarenakan pekerja tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya, jam normal bekerja seharusnya pekerja hanya bekerja 8 jam/hari dikarenakan adanya pekerjaan yang harus diselesaikan tidak jarang pekerja bekerja hingga 12 jam /hari dan paginya dituntut untuk kembali bekerja seperti biasa. Sehingga ini sangat berpotensi menimbulkan stress pada para pekerja khususnya untuk staff, pekerja besi dan pekerja kayu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 15 orang pekerja The Newton 2 dari staff, pekerja besi maupun pekerja kayu secara acak menggunakan kuesioner tersebut didapatkan 2 responden (13,3%) mengalami stress ringan, 7 responden (46,7%) mengalami stress sedang, 5 responden (33,3%) mengalami stress berat kemudian 1 responden (6,7%) mengalami stress parah.

Berdasarkan dari hasil latar belakang yang telah uraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Beban kerja dan Durasi Kerja Terhadap Stress Kerja Staff, Pekerja Kayu dan Besi Pada Proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah Tahun 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 15 pekerja The Newton 2 secara acak menggunakan kuesioner dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 responden (46,7%) mengalami stres sedang, 5 responden (33,3%) mengalami stres berat kemudian responden (6,7%) mengalami stress parah. Dari hasil ini membuktikan bahwa terdapat permasalahan stress kerja yang dirasakan oleh staff, pekerja kayu dan pekerja besi pada tahapan struktur. Hal ini dikarenakan adanya beban pekerja ataupun target pekerja yang harus diselesaikan yang mempengaruhi durasi kerja staff, pekerja besi dan pekerja kayu karena tidak jarang mereka harus bekerja 12jam/hari atau bahkan lebih, dan paginya dituntut untuk dapat bekerja seperti biasa, ini berdampak pada stress yang dirasakan oleh pekerja. Oleh karena itu masalah ini difokuskan hanya untuk melihat **“Hubungan Beban kerja dan Durasi Kerja Terhadap Stress Kerja Staff, Pekerja Kayu dan Besi Pada Proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah Tahun 2022”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran stress kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah 2022?
2. Bagaimana gambaran beban kerja (*mental demand, physical demand, temporal demand, performance, frustration level, effort*) pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah 2022?

3. Bagaimana gambaran durasi kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah 2022?
4. Apakah ada hubungan antara beban kerja (*mental demand, physical demand, temporal demand, performance,frustration level, effort*) dengan terjadinya stres kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah 2022?
5. Apakah ada hubungan antara durasi kerja dengan terjadinya stres kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja (*mental demand, physical demand, temporal demand, performance,frustration level, effort*) dan durasi kerja dengan terjadinya stress kerja terhadap staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.Tatamulia Nusantara Indah Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran stress kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran beban kerja (*mental demand, physical demand, temporal demand, performance,frustration level, effort*) pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran durasi kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah Tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan beban kerja (*mental demand, physical demand, temporal demand, performance,frustration level, effort*) terhadap stress kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah Tahun 2022.

5. Mengetahui hubungan durasi kerja terhadap stress kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 PT.TataMulia Nusantara Indah Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

1. Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan untuk melihat bagaimana gambaran beban kerja, durasi kerja dan stress kerja terhadap pekerja proyek The Newton 2.
2. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan evaluasi program kerja dalam mencegah terjadinya stress kerja yang disebabkan oleh beban kerja kerja dan durasi kerja.
3. Serta sebagai masukan pada perusahaan untuk dapat mengontrol beban kerja dan durasi kerja yang dapat menimbulkan stress kerja pada pekerja proyek The Newton 2.

1.5.2 Bagi Universitas

1. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan ataupun referensi keilmuan K3 terkhhususnya pada pengaruh beban kerja terhadap stress kerja.
2. Membangun kerja sama antara insitusi perguruan tnggi dangan perusahaan.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan atau rujukan informasi serta bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan.
2. Serta dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik serta bisa digunakan sebagai penelitian selannutnya dengan metode dan desain penelitian yang lebih inovatif.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan beban kerja dan durasi kerja terhadap stres kerja pada staff, pekerja kayu, pekerja besi proyek The Newton 2 Tahun 2022. Pada penelitian ini dilakukan selama bulan dari bulan April – Juli 2022 dengan populasi sebesar 152 pekerja dengan sampel penelitian 64 yang terdiri dari 21 staff, 21 pekerja besi dan 22 pekerja kayu. Hasil observasi kepada 15 pekerja baik staff, pekerja kayu dan besi secara acak menggunakan kuesioner tersebut di dapatkan bahwa terdapat 6 orang pekerja yang mengalami stress kerja pada proyek The Newton 2.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple stratified random sampling*. Kemudian penelitian ini menggunakan data primer melalui pengukuran stress menggunakan kuesioner *HSE 2003* dan pengukuran beban kerja menggunakan kuesioner *NASA-TLX* dengan uji *chisquare*.